



Manajemen Keterlibatan Orang Tua di KB TK Satria Tunas Bangsa Jln. Hasanudin No.3b, Mangunsari, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah

Feby Krisnawati Gogahu¹, Elisabeth Lanny Wijayaningsih²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: 272019005@student.uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-07 Keywords: <i>Management;</i> <i>Parents;</i> <i>Satria Tunas Bangsa.</i>	This study aims to determine the factors that constrain the lack of parental involvement in children's education at school and the efforts that have been made by schools to facilitate parental involvement in children's education at the Satria Tunas Bangsa Kindergarten KB, Jln. Hasanudin no. 3b, mangunsari, kec. Sidomukti, Salatiga. This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection method in this study is using observation, interviews and documentation with descriptive data analysis. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that (1) the factors that constrained the lack of parental involvement in children's education at the Satria Tunas Bangsa Kindergarten KB school were social status factors, namely parents' work, factors from the parents themselves, namely parents' knowledge about the importance of parental involvement in children's education at school is still lacking, the parental role model factor, namely the role of involvement and responsibility of parents at school is always represented by only one party, the child factor. (2) the efforts made by the school in facilitating parental involvement in children's education at school as stipulated in Parent Involvement Management through several school activity programs, namely participation in school activity programs, decision making, learning at home and volunteer activities.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-07 Kata kunci: <i>Manajemen;</i> <i>Orang Tua;</i> <i>Satria Tunas Bangsa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dan Upaya yang telah di lakukan sekolah dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di KB TK Satria Tunas Bangsa jln. Hasanudin no.3b, mangunsari, kec. Sidomukti, Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor yang menjadi kendala kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah KB TK Satria Tunas Bangsa yaitu faktor status sosial yaitu pekerjaan orang tua, faktor dari orang tua itu sendiri yaitu pengetahuan orang tua tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak disekolah masih kurang, faktor model peran orang tua yaitu peran keterlibatan dan tanggung jawab orang tua di sekolah selalu di wakikan satu pihak saja, faktor anak. (2) upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah yang tertuang dalam Manajemen Keterlibatan Orang Tua melalui beberapa program kegiatan sekolah yaitu partisipasi pada program kegiatan sekolah, pengambilan keputusan, pembelajaran di rumah dan kegiatan sukarelawan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian, sifat, karakter dan memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. PAUD adalah suatu proses pembinaan terhadap tumbuh kembang anak sejak dilahirkan hingga berusia 6 tahun, tumbuh kembang tersebut mencakup 2 aspek yaitu aspek fisik dan aspek

nonfisik, hal yang bisa dilakukan yaitu dengan memberi stimulus dan rangsangan terhadap perkembangan motorik halus dan motorik kasar, jasmani, kognitif, sosial dan emosional, dan kerohanian (moral dan spiritual) yang tepat dan baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. PAUD sebagaimana dijelaskan pada Pasal 1 angka 14 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, adalah: "Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut” (Utaminingsih, 2010).

Keluarga merupakan pondasi awal yang menjadi tahap paling pertama buat anak dalam mengembangkan Pendidikan. Adapun lingkungan keluarga terdiri dari ibu dan bapak yang merupakan orang tua dalam keluarga serta anak-anak. Sebagai orang tua yang mempunyai peran besar dalam perkembangan anak sepanjang hidup, orang tua harus dapat menjunjung diri sendiri untuk meningkatkan tata cara bersikap yang baik terhadap anak, memenuhi kebutuhan anak dan bertanggung jawab terhadap segala yang di perlukan anak, yang dimana Pendidikan anak usia dini merupakan suatu kewajiban yang dimiliki oleh seorang anak demi mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dimasa yang akan datang.

Keterlibatan orang tua merupakan aspek yang sangat penting dalam Pendidikan terutama di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak sangat penting, karena mampu meningkatkan tingkat kehadiran anak disekolah, mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan, meningkatkan perilaku positif, meningkatkan komunikasi antara orang tua dengan anak dan membantu mempererat hubungan antara guru dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) menjadi sebuah keperluan dan kebutuhan yang utama sebab orang tua yang terlibat aktif membangun komunikasi dan berinteraksi secara aktif dengan guru di sekolah dan mendukung program pembelajaran anaknya di sekolah akan berpengaruh positif terhadap perilaku anaknya di sekolah. Peran orang tua sangat diperlukan dalam Pendidikan anak di sekolah, selain untuk menanamkan nilai-nilai baik yang sudah diterapkan di sekolah untuk kemudian dilanjutkan di rumah, peran orang tua di PAUD juga bisa untuk memantau perkembangan anak. Pelibatan orang tua dalam Pendidikan anak di sekolah menjadi sebuah keniscayaan, orang tua yang terlibat aktif baik secara kuantitas interaksi dengan guru di sekolah maupun secara kualitas dengan mendukung program pembelajaran anaknya di sekolah akan berpengaruh positif terhadap perilaku anaknya di sekolah.

Namun pada kenyataannya saat ini permasalahan yang terjadi yaitu pada sebagian orang tua di KB TK SATRIA TUNAS BANGSA yang

belum sepenuhnya ikut terlibat dalam Pendidikan anaknya disekolah, hal ini di buktikan dengan terdapat orang tua anak yang tidak pernah datang ikut bergabung dengan program sekolah dan jarang berkunjung ke sekolah anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di KB TK SATRIA TUNAS BANGSA ada beberapa orang tua setiap kali sekolah mengadakan kegiatan orang tua tidak datang hanya di wakikan oleh keluarga terdekat anak, kemudian terdapat orang tua yang beranggapan bahwa setiap permasalahan yang terkait dengan Pendidikan anak itu menjadi tanggung jawab pihak sekolah dan guru di sekolah. Terdapat pula orang tua yang selalu sibuk bekerja sehingga kurang perhatian terhadap kebutuhan anak disekolah, beberapa anak kadang tidak membawa bekal saat sekolah dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah kemudian terdapat pula sering anak yang tidak menggunakan seragam sekolah sesuai dengan hari yang sudah di tentukan sekolah dan terdapat pula anak sering terlambat di jemput oleh orangtua.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, Tindakan, perilaku dan persepsi secara holistik dan digambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasan dalam suatu konteks khusus yang bersifat alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang tidak pernah ikut program kegiatan sekolah dan guru anak usia dini yang terdapat di KB TK SATRIA TUNAS BANGSA. Objek penelitian ini adalah data terkait dengan keterlibatan orang tua di pendidikan anak. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik observasi lapangan dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini bersumber dari pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification* (Miles and Huberman, 1989).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi lapangan dan wawancara menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala keterlibatan orang tua dalam Pendidikan

anak di KB TK SATRIA TUNAS BANGSA disebabkan oleh faktor berikut:

1. Pertama, Faktor status sosial yaitu pekerjaan dan penghasilan orang tua, Hasil wawancara dengan subjek 1 karena harus bekerja, setiap hari dari hari senin sampai hari jumat dan pada hari sabtu dan minggu terkadang melakukan lembur kerja, selain itu kendala lain yang dialami subjek 1 yaitu susah mendapatkan izin dari perusahaan, untuk mendapatkan izin dari perusahaan sangat sulit sehingga tidak bisa berkunjung ke sekolah dan hadir ikut program kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah. Tanggung jawab orang tua mengantar dan menjemput anak di sekolah juga tidak terlaksanakan alasannya karena waktu mulai bekerja orang tua pagi hari sebelum jam anak berangkat sekolah dan pulang sore hari sehingga tanggung jawab orang tua antar jemput anak tidak terlaksana dan harus diwakilkan. Keterlibatan pada kegiatan disekolah juga subjek 1 tidak pernah ikut alasannya setiap sekolah mengundang orang tua kesekolah selalu pada jam kerja orang tua. Subjek 2 karena faktor pekerjaan, kedua orang tua juga setiap hari sibuk bekerja dan fokus mengurus bisnis, kendala orang tua tidak bisa datang kesekolah karena harus melayani pelanggan kalau sudah buat janji dengan pelanggan tidak bisa dibatalkan lagi dan setiap hari selalu ada janji dengan pelanggan. Subjek 2 sering terjadi miss komunikasi dengan guru seperti saat waktu jemput anak, anak selalu terlambat dijemput dan waktu diminta bawah media dari rumah sering tidak membawah karena dari orang tua tidak selalu memantau grup WA kelas, kalau sudah kerja tidak lagi buka hp atau membaca pesan di grup kelas karena harus fokus pada pelanggan.

Dari hasil wawancara dengan ke 2 subjek dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua disekolah masih sangat kurang, bagi ke 2 subjek mengurus pekerjaan adalah hal yang terpenting. Pernyataan dari hasil wawancara dengan ke 2 subjek di atas senada dengan yang di kemukakan oleh Morrison, 1988 & Menon, 2013, Beberapa hal yang termasuk kedalam konteks hidup orang tua yang dapat menjadi kendala bagi keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak adalah kondisi pekerjaan orang dan tingkat Pendidikan orang tua.

2. Kedua, Faktor dari orang tua itu sendiri, hasil observasi lapangan dan hasil wawancara pengetahuan orang tua tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak baik di sekolah dan di rumah masih kurang. Pada subjek 1 dan 2 menunjukkan sikap yang tidak terlalu peduli dengan undangan keterlibatan di sekolah, ke 2 subjek tidak pernah datang mengikuti program kegiatan sekolah, tidak pernah hadir untuk ikut program konsultasi tengah semester, pada program kegiatan sukarelawan tidak pernah ikut, dan juga program parenting. Pengetahuan tentang bentuk keterlibatan orang tua hanya di batasi pada kegiatan pendanaan dan dukungan dalam kegiatan tertentu sehingga kurangnya ke inginan untuk terlibat dalam bentuk lain, ke 2 subjek hanya memperhatikan keterlibatan dalam bentuk dukungan dana dan tanggung jawab pembayaran pendidikan anak di sekolah. Konteks hidup ke 2 subjek adalah bekerja setiap hari sehingga kurang perhatian pada kebutuhan pendidikan anak di sekolah.

Menurut pendapat Morrison (1988), Hornby (2011), dan Menon (2013) Kegiatan keterlibatan orang tua dalam Pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik berupa penghalang bagi keterlibatan itu sendiri atau pun hal-hal yang akan mendukungnya. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut: Faktor individu orang tua yaitu Keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam Pendidikan anak, akan tetapi hal tersebut dapat juga berungsi sebagai penghambat (Hornby 2011). Kemudian Persepsi orang tua terhadap undangan keterlibatan disekolah Persepsi orang tua ini akan sangat tergantung pada sikap yang ditunjukkan oleh guru. Konteks hidup orang tua, Beberapa hal yang termasuk kedalam konteks hidup orang tua yang dapat menjadi kendala bagi keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak adalah tingkat Pendidikan orang tua, kondisi pekerjaan orang tua, dan permasalahan pribadi lainnya (Morrison, 1988, Menon, 2013).

3. Ketiga, Faktor model peran orang tua, Peran keterlibatan disekolah oleh subjek 1 tidak berjalan baik karena setiap undangan keterlibatan di sekolah peran orang selalu di gantikan oleh keluarga terdekat (opung dari anak), Kemudian peran terhadap tanggung

jawab mengantar dan menjemput anak disekolah juga selalu di wakilkkan, hal ini di sebabkan karena waktu berangkat bekerja orang tua adalah jam tujuh sedangkan waktu anak berangkat sekolah adalah tujuh tiga puluh dan waktu selesai bekerja orang tua yaitu jam empat sore sedangkan waktu anak pulang sekolah yaitu jam sebelas siang. Pada subjek 2

Peran orang tua dalam pendidikan anak hanya dari satu pihak saja yaitu bapak sedangkan ibu lebih fokus bekerja dan tidak mempunyai waktu luang untuk menghadiri undangan keterlibatan di sekolah, peran tanggung jawab mengantar dan jemput anak disekolah dilakukan bergantian oleh ibu dan bapak. Akan tetapi terlihat masih kurang optimal karena anak selalu ke sekolah terlambat dan di jemput pulang juga sering terlambat. Dari hasil yang sudah di uraikan dapat di simpulkan bahwa peran dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak masih kurang optimal karena orang tua selalu bekerja dan tidak mempunyai waktu untuk berperan menghadiri undangan keterlibatan disekolah, pada tanggung jawab lain peran orang tua juga belum maksimal karena tanggung jawab yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua selalu di wakilkkan, kemudian pada subjek 2 hanya salah satu orang tua yang berperan aktif dalam pendidikan anak.

Kemudian kebutuhan terkait dengan media belajar anak di sekolah, guru sering meminta anak membawah media dari rumah, ke 2 subjek tidak terlalu memperhatikan informasi yang di berikan guru pada grup *WhatsApp* sehingga anak sering sekali tidak membawah media yang di minta dari guru. Sebagaimana pendapat Diadha (2015), Pribadi orang tua akan mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka seperti: Keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, Persepsi orang tua terhadap undangan keterlibatan dan juga Konteks hidup orang tua.

4. Keempat Faktor anak, hasil wawancara dengan ke 2 subjek bahwa anak-anak sudah di biasakan mandiri dari awal masuk sekolah sehingga ke 2 subjek beranggapan bahwa peran orang tua dalam undangan keterlibatan disekolah hanya di wakilkkan keluarga terdekat atau salah satu pihak juga tidak masalah. Hasil

observasi lapangan pada kegiatan belajar anak di sekolah yaitu melihat dari kemampuan belajar anak di sekolah juga masih kurang hal ini terlihat pada anak yang sering tidak menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan rumah tepat waktu dan malas belajar di sekolah. Hasil observasi lapangan pada kemampuan belajar anak disekolah juga masih kurang, anak masih tergolong kurang mampu hal ini di buktikan dengan anak yang belum bisa menulis dan berhitung. Terlihat juga pada kondisi anak yang menunjukkan bahwa motivasi belajar pada anak masih rendah sehingga hal ini membutuhkan keterlibatan orang tua yang lebih namun ke 2 subjek selalu sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak belajar di sekolah dan di rumah.

Menurut Hornby (2011) kondisi anak juga akan sangat mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam Pendidikan, kondisi anak yang dimaksud seperti: usia anak dimana keterlibatan orang tua akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan belajar anak, pada anak dengan kemampuan belajar yang kurang maka guru akan cenderung melibatkan orang tua sehingga orang tua aktif terlibat. Selanjutnya, hasil wawancara dengan kepala sekolah KB TK Satria Tunas Bangsa terdapat beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memfasilitasi keterlibatan orang dalam pendidikan anak di sekolah yang tertuang dalam MANAJEMEN KETERLIBATAN ORANG TUA melalui beberapa program kegiatan di sekolah yaitu:

a) Partisipasi pada program kegiatan sekolah
Orang tua juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan-kegiatan disekolah. Hal ini dimaksudkan agar orang tua memahami, mengetahui, dan merasa dilibatkan dalam program-program sekolah seperti program hari konsultasi di tengah semester dimana sekolah mengundang orang tua ke sekolah untuk membahas perkembangan anak selama 1 semester dan menjadi tempat dimana orang tua dan guru bisa berdiskusi tentang permasalahan yang mungkin terjadi pada anak, kemudian program parenting yaitu pengurus program ini adalah orang tua anak, kegiatan-kegiatan besar seperti HUT sekolah, natal, paskah, orang tua juga di libatkan menjadi panitia kegiatan. Kemudian gadering parenting orang tua di undang kesekolah

membawahkan materi sesuai dengan topik pembelajaran, hari ibu dan hari ayah, kegiatan pertemuan-pertemuan yang membahas program sekolah orang tua juga di undang kesekolah. Akan tetapi pada ke 2 subjek terlihat masih kurang keterlibatan pada program kegiatan sekolah. Hasil observasi lapangan dan wawancara kedua subjek ini tidak pernah datang mengikuti program kegiatan-kegiatan yang di adakan sekolah.

b) Pengambilan keputusan

Sekolah selalu terbuka dengan orang tua sampai pengambilan keputusan tentang keuangan sekolah selalu melibatkan orang tua, sekolah selalu melibatkan orang tua untuk ikut dalam pengambilan keputusan penting sekolah. Keputusan-keputusan sekolah selalu di sepakati bersama dengan orang tua anak, guru dan Yayasan. Pada ke 2 subjek tidak nampak adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan pada pendidikan anak.

c) Pembelajaran di rumah

Hasil wawancara dengan guru bahwa sekolah juga melibatkan orang tua, Kb Tk Satria Tunas Bangsa memiliki buku PR yang di berikan pada anak, pada buku tersebut berisi tugas untuk di bahas di rumah dan topik baru yang akan di ajarkan guru pada pembelajaran berikutnya. Setiap kelas telah mempunyai group kelas menggunakan aplikasi *Whatsapps* untuk mempermudah penyampaian informasi terkait tugas rumah yang di berikan pada anak. Hasil observasi lapangan keterlibatan ke 2 subjek pada pembelajaran di rumah kurang optimal hal ini terlihat pada ke 2 anak yang selalu terlambat mengumpulkan tugas rumah baik lewat group kelas dan buku PR, sering terdapat juga anak tidak membuat PR dan jarang belajar mandiri di rumah bersama orang tua.

d) Sukarelawan

Pada kegiatan sukarelawan orang tua diberi kesempatan untuk ikut terlibat pada program kegiatan sekolah, seperti program parenting pengurus program ini adalah orang tua itu sendiri, kemudian acara lain seperti natal, paska, HUT sekolah, pertunjukan-pertunjukan anak dan juga kegiatan belajar anak di luar lingkungan sekolah orang tua bisa menjadi pendamping selama anak mengikuti kegiatan

tersebut. Hasil observasi dan wawancara pada ke 2 subjek tidak pernah mengikuti kegiatan sukarelawan pada kegiatan anak di sekolah.

Upaya-upaya yang telah di lakukan sekolah untuk manajemen keterlibatan orang tua di sekolah, sesuai dengan pendapat Hill & Taylor, (2004) hal terpenting yang harus dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah adalah dengan merencanakan atau membuat program pelibatan orang tua di sekolah. Program pelibatan orang tua di sekolah dapat dirancang dalam berbagai bentuk yang tentunya harus disesuaikan dengan situasi, kondisi dan budaya orang tua dan guru yang ada di sekolah tersebut. Secara garis besar program pelibatan orang tua terdiri dari tiga jenis pelibatan yakni dalam membuat keputusan, partisipasi pada kegiatan disekolah dan bekerja sama untuk dapat membantu kesinambungan Pendidikan di rumah (Berns, 2010 & Porter 2008).

Selanjutnya, program-program manajemen keterlibatan orang tua yang sudah di lakukan sekolah masih belum mencukupi untuk mengatasi 2 subjek ikut terlibat dalam program pendidikan anak di sekolah, oleh sebab itu komunikasi dengan orang tua perlu di tingkatkan lagi sehingga komunikasi timbal balik orang tua dan guru dapat terjadi, orang tua selalu di dampingi sehingga persepsi orang tua tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak disekolah dapat di pahami, karena peran guru adalah komunikator pihak sekolah dalam menyampaikan informasi-informasi penting sehingga komunikasi dengan orang tua perlu di bangun dan dipertahankan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Beberapa hal yang dapat di kesimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pertama*, faktor yang menjadi yang menjadi kendala kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah yaitu faktor sosial yaitu pekerjaan orang tua, faktor dari orang tua itu sendiri yaitu pengetahuan orang tua tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah masih kurang, faktor model peran orang tua yaitu peran keterlibatan dan tanggung jawab orang tua di sekolah selalu di wakikan satu pihak saja dan faktor anak.

2. *Kedua*, upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah yang tertuang dalam MANAJEMEN KETERLIBATAN ORANG TUA melalui beberapa program kegiatan sekolah yaitu partisipasi pada program kegiatan sekolah, pengambilan keputusan, pembelajaran di rumah dan kegiatan sukarelawan.
3. *Ketiga*, bentuk-bentuk upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak disekolah belum mencukupi untuk mengatasi ke 2 subjek ikut terlibat dalam pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua (ke 2 subjek) masih sangat kurang, oleh sebab itu komunikasi dengan orang tua perlu di tingkatkan lagi sehingga komunikasi timbal balik orang tua dan guru dapat terjadi, orang tua selalu di dampingi guru sehingga persepsi orang tua tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak disekolah dapat di pahami, karena peran guru adalah komunikator pihak sekolah dalam menyampaikan informasi-informasi penting sehingga komunikasi dengan orang tua perlu di bangun dan dipertahankan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah *Pertama*, pihak sekolah perlu memikirkan strategi yang sesuai dengan kondisi para orang tua agar keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dapat lebih baik, terutama dalam meningkatkan keterlibatan dalam program-program sekolah dan sukarelawan. *Kedua*, Orang tua perlu menjalin komunikasi ke berbagai pihak, baik ke anak, antar sesama orang tua, maupun ke pihak sekolah, kemudian keterlibatan orang tua sebagai relawan di sekolah masih perlu ditingkatkan, pihak sekolah perlu memberikan pengarahan lebih lanjut kepada orang tua agar lebih terlibat dalam program kegiatan sekolah seperti, parenting, pertemuan-pertemuan rutin, dan kegiatan-kegiatan anak lainnya yang melibatkan orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 9-20.

Azzahra, Regina., & Desmita, Wahidah Fitriani., & Warmansyah, Jhoni (2022). Keterlibatan Orang Tua di Minangkabau dalam PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 (3): H 1549-1561

Badan Suryana & Nelti Rizka (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga Edisi Pertama*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP (Divisi Kencana).

Diadha (2015). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 2. No 1.

Eti Hadiati & Fidrayani (2019). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2 No.1.

Hidayatulloh, M. Agung., & Fauziyah, Nur Laily (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.

Irma, Cintya Nurika., & Nisa, Khairun., & Sururiyah. Siti Khusniyati. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). 214-22

Munastiwi & Erni (2019). *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: Istana Agency, 2019.

Nopiyanti, Humairah Rizky., & Husin, Azizah (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume 5 (1): 1-8

Oktavianingsih, Eka. (2018). PENGEMBANGAN PROGRAM PELIBATAN ORANGTUA DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Journal of Early Childhood Care & Education*, Vol. 1 No.2, Hal. 1-1

Putri, Dina Kartika., & Handayani, Myrnawati Crie., & Akbar, Zarina (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 (2):
649-657

Retnaningtyas, M. S. (2015) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di TK Anak Ceria. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Volume 4, No. 1, April. Surabaya: Univ Airlangga. H.9-17

Yulisari, H., & Fitria, N., & Zirmansyah (2018). Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di Tk Raudlatul Azhar. *Journal of Early Childhood Care & Education*. Vol 1 (2): 35-37